
Pengaruh Tingkat Kecemasan Sosial, Depresi Dan Kualitass Hidup Terhadap Acne Vulgaris

Shally Ayu Chintya¹, Siti Khomsatin², Luluk Farida³

^{1,2,3}Akademi Komunitas Darussalam

E-mail: ayuchintyashally@gmail.com¹, chomsatin_city@akd.ac.id², lulukfaridalfm@akd.ac.id³

Article History:

Received: 13 April 2022

Revised: 04 Mei 2022

Accepted: 04 Mei 2022

Keywords: kecemasan sosial, depresi, kualitas hidup, acne vulgaris

Abstract: *Acne vulgaris* merupakan salah satu penyakit obstruktif dan peradangan yang disebabkan terjadinya sekresi berlebih sehingga menimbulkan sebaseous pada kulit yang berpotensi menimbulkan bekas luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan sosial, depresi, dan kualitas hidup terhadap acne vulgaris. Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Penelitian dilakukan di pesantren Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Jumlah sampel sebanyak 70 remaja putri usia 16-22 tahun dibagi antara kelompok acne vulgaris (*case*) dan tidak dengan acne vulgaris (*control*) berdasarkan purposive sampling. Variabel terikat penelitian ini adalah acne vulgaris. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecemasan sosial, depresi, dan kualitas hidup. Kualitas hidup diukur dengan DLQI (*Dermatologi Quality of Life Index*). Kecemasan sosial diukur dengan SASA (*Social Anxiety Scale for Adolescent*). Depresi diukur dengan DASS (*Depression Anxiety Stress Scales*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa acne vulgaris dipengaruhi oleh kualitas hidup ($p = 0.010$), dan kecemasan sosial ($p = 0.004$), sedangkan depresi tidak ada pengaruh terhadap acne vulgaris ($p = 0.337$). Dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup dan kecemasan sosial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap acne vulgaris. Depresi tidak memiliki pengaruh terhadap acne vulgaris.

PENDAHULUAN

Acne Vulgaris sering terjadi pada kalangan remaja dan dewasa muda yang seringkali dianggap hal wajar dan tidak akan mengancam jiwa. Masalah kesehatan kulit yang mudah terlihat dan berpotensi memiliki kerusakan sehingga menyebabkan terjadinya penolakan secara interpersonal (Gallitano and Berson, 2018). Acne vulgaris merupakan salah satu penyakit obstruktif dan peradangan yang disebabkan oleh terjadinya sekresi berlebih sehingga menimbulkan sebaseous pada kulit yang berpotensi menimbulkan bekas luka (Duru and Örsal,

2021). Acne vulgaris bermanifestasi dari non-inflamasi (yaitu komedo terbuka dan tertutup), lesi inflamasi (yaitu papula, pustule, nodul), dan penilaian klinis (yaitu dari ringan sampai berat) (Mariachiara *et al.*, 2020).

Berbagai faktor penyebab terjadinya acne vulgaris salah satunya adalah adanya pengaruh hormonal dan sensitifitas reseptor androgen yang mempengaruhi produksi sebum pada penderita acne vulgaris (Teresa, 2020). Umumnya acne vulgaris lebih awal terjadi pada wanita daripada pria hal ini dikarenakan efek pubertas dan hormon (Azarchi *et al.*, 2019). Studi epidemiologi telah menunjukkan bahwa jerawat dapat mempengaruhi dari semua usia, tetapi paling sering terjadi pada remaja pada usia 16-20 tahun. Jerawat mempengaruhi remaja sekitar 85 %, sekitar 12 % prevalensi jerawat terjadi pada wanita (Zaenglein *et al.*, 2016).

Penelitian (Indramaya *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa acne vulgaris mempengaruhi kualitas hidup sebanyak 65%. Acne vulgaris mempengaruhi kualitas hidup dan harga diri seseorang dari semua kelompok usia maupun budaya (Gallitano and Berson, 2018).

Jerawat memiliki dampak pada penderita baik secara fisik ataupun secara psikis, salah satu dampak psikologis yaitu depresi (Alghofaili *et al.*, 2021). Jerawat dapat mempengaruhi masalah kesehatan baik psikologis (perasaan malu, beban emosional, menghindari pakaian yang dapat memperlihatkan area jerawat, marah, kepercayaan diri dan perasaan distigmatisasi), maupun psikiatri (depresi, kecemasan, dan upaya bunuh diri) (Duru and Örsal, 2021). Meningkatnya masalah psikologis, psikiatri dan fisik pada penderita jerawat dalam jangka panjang dapat meningkatkan beban penyakit sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Shams *et al.*, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kecemasan sosial, depresi, dan kualitas hidup terhadap acne vulgaris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris ataupun bukti teoritis guna untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari acne vulgaris pada remaja

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan model observasional analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi diidentifikasi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *acne vulgaris (case)* dan kelompok tidak dengan *acne vulgaris (control)*. Penelitian ini dilakukan di pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2021.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh santri putri usia 16-22 tahun di Pesantren Blokagung Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling untuk mendapatkan sampel dengan karakteristik tertentu yaitu *fixed-disease sampling* sebanyak 70 responden yang dibagi antara kelompok *acne vulgaris (case)* sejumlah 35 responden dan kelompok tidak dengan *acne vulgaris (control)* 35 responden. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *acne vulgaris*, dan variabel bebas pada penelitian ini adalah kecemasan sosial, depresi, dan kualitas hidup.

Pengambil sampel dengan menggunakan kuesioner. Kualitas hidup diukur dengan DLQI (*Dermatology Quality of Life Index*). Kecemasan sosial diukur dengan SASA (*Social Anxiety*

Scale for Adolescent). Depresi diukur dengan DASS (*Depression Anxiety Stress Scales*). Analisis data pada penelitian ini terdiri atas analisis univariat dan analisis bivariate dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan karakteristik variabel berdasarkan hasil penelitian.

Tabel. 1 Karakteristik sampel

karakteristik	n	Mean	Std. Deviation	Min	Maks
Usia	70	18.29	1.58	16	22
Depresi	70	4.63	3.51	0	18
Kecemasan sosial	70	49.4	13.95	19	82
Kualitas hidup	70	5.2	5.78	0	22

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia memiliki nilai minimal 16 dan nilai maksimal 22, serta nilai mean 18.29 dengan nilai standart deviasi sebesar 1.589. Depresi memiliki nilai minimal 0 dan nilai maksimal 18, serta nilai mean 4.63 dengan nilai standart deviasi sebesar 3.51. Kecemasan sosial memiliki nilai minimal 19 dan nilai maksimal 82, serta nilai mean 49.4 dengan nilai standart deviasi sebesar 13.95. Kualitas hidup memiliki nilai minimal 0 dan nilai maksimal 22, serta nilai mean 5.2 dengan nilai standart deviasi sebesar 5.78.

Tabel. 2 Hasil analisis univariat

No.	karakteristik	N	Persen (%)
1	Kualitas Hidup		
	Baik	22	31.4
	Menurun	48	68.6
2	Acne Vulgaris		
	Tidak Acne Vulgaris	35	50
	Acne Vulgaris	35	50
3	Depresi		
	Tidak depresi	64	91.4
	depresi	6	8.6
4	Kecemasan Sosial		
	Tidak cemas	36	51.4
	Cemas	34	48.6

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup menurun sejumlah 48 (68.6%) dan responden dengan kualitas hidup baik sejumlah 22 (31.4%). Responden dengan acne vulgaris sejumlah 35 (50%), dan responden tidak dengan acne vulgaris sejumlah 35 (50%). Responden yang mengalami depresi hanya 6 (8.6) dan 64 (91.4%) responden lainnya tidak

mengalami depresi. Selain itu, responden yang mengalami kecemasan sosial yaitu sebanyak 34 (48.6%), dan responden lainnya tidak mengalami kecemasan sosial sejumlah 36 (51.4%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian dilakukan guna mengetahui hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel. 3 Hasil analisis antara kualitas hidup dengan acne vulgaris

Variabel	Acne Vulgaris				Total		OR	P
	Tidak dengan acne vulgaris		Acne vulgaris					
	n	%	n	%	n	%		
Kualitas Hidup								
Kualitas hidup menurun	19	39.6	29	60.4	48	100	0.24	0.010
Kualitas hidup baik	16	72.7	6	27.3	22	100		
Depresi								
Tidak depresi	31	48.4	33	51.6	64	100	0.47	0.337
Depresi	4	66.7	2	33.3	6	100		
Kecemasan Sosial								
Tidak cemas	24	66.7	12	33.3	36	100	4.18	0.004
Cemas	11	32.4	23	67.6	34	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa;

1. Terdapat pengaruh antara kualitas hidup dengan acne vulgaris, remaja dengan acne vulgaris memiliki kemungkinan kualitas hidup baik lebih rendah daripada remaja yang tidak mengalami acne vulgaris (OR = 0.24; p = 0.010).

Hasil penelitian ini di dukung oleh (Duru and Örsal, 2021), yang mengatakan bahwa pasien dengan acne vulgaris memiliki kualitas hidup yang rendah. Bagatin *et al.*, (2019) dan Nazaya *et al.*, (2018), juga mengatakan bahwa jerawat dapat mengganggu kualitas hidup seseorang. Sejalan dengan penelitian (Indramaya *et al.*, 2019), yang menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas hidup pada pasien acne vulgaris.

Acne merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya sisa gejala seperti skar dan gangguan pigmentasi (Sachio *et al.*, 2020), hal ini dapat menimbulkan rasa malu terhadap penampilan dan depresi sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Indramaya *et al.*, 2019). Meningkatnya masalah psikologis, psikiatri dan fisik pada penderita jerawat dalam jangka panjang dapat meningkatkan beban penyakit sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Shams *et al.*, 2018). Kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut WHO faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang terdiri dari kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, keadaan spiritual, hubungan sosial, hubungan dengan lingkungan dan tingkat kemandirian seseorang.

2. Tidak ada pengaruh antara depresi dengan acne vulgaris (OR = 0.47; p = 0.337).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samuels *et al.*, (2020), yang menunjukkan bahwa depresi berpengaruh dan signifikan terhadap acne vulgaris.

Penyakit kulit yang berpotensi menyebabkan menurunnya kepercayaan diri, salah satunya yaitu acne vulgaris, hal ini dapat berdampak negatif pada kematangan psikososial dan seksual. Kepercayaan diri yang rendah dapat dikaitkan dengan kecemasan dan depresi (Gallitano and Berson, 2018). Depresi, kurangnya interaksi sosial, kurang percaya diri terkait penampilan atau malu merupakan salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari acne vulgaris (Nazaya *et al.*, 2018). Tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa depresi tidak berpengaruh terhadap acne vulgaris, yang berarti bahwa responden penelitian tidak memiliki masalah yang intens atau masalah sosial yang dapat memicu timbulnya depresi.

3. Terdapat pengaruh antara kecemasan sosial dengan acne vulgaris, remaja dengan acne vulgaris memiliki tingkat kecemasan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami acne vulgaris (OR = 4.18; p = 0.004). Kecemasan sosial berhubungan dengan perasaan malu yang dialami oleh penderita acne vulgaris, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Hasil penelitian di dukung oleh Samuels *et al.*, (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara acne vulgaris dengan kecemasan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Meliala and Lubis (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara acne vulgaris dengan gejala kecemasan.

Acne vulgaris lebih cenderung dapat menyebabkan kecemasan akibat dari penampilan fisik yang disebabkan oleh ketidakstabilan emosi pada usia remaja dan dewasa muda (Prionggo *et al.*, 2021). Selain itu, acne vulgaris juga dihubungkan dengan menurunnya kepuasan terkait penampilan, harga diri, kurangnya rasa percaya diri, meningkatnya masalah internal seperti kecemasan dan depresi, dan rasa ingin bunuh diri (Samuels *et al.*, 2020). Hal tersebut terjadi akibat kurangnya keyakinan terhadap diri sendiri yang berakibat terhadap masalah kecemasan yang tinggi.

Acne vulgaris dapat menimbulkan masalah psikologis (harga diri rendah, rasa malu, marah, distigmatisasi dan menghindari pakaian yang memperlihatkan area wajah), psikiatri (kecemasan, depresi, dan perasaan ingin bunuh diri), dan fisik yang menyertai jerawat dalam masa jangka panjang dapat menambah beban penyakit sehingga mengurangi kualitas hidup mereka (Duru and Örsal, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup memiliki pengaruh dan signifikan terhadap acne vulgaris, selain itu tingkat kecemasan sosial juga memiliki pengaruh dan signifikan terhadap acne vulgaris. Tetapi depresi tidak memiliki pengaruh terhadap acne vulgaris.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan seseorang yang mengalami acne vulgaris dapat mengganggu kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan hubungan sosial. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu kualitas hidup seseorang. Dengan demikian diharapkan adanya sosialisasi tambahan bagi remaja yang berhubungan dengan manajemen penanganan masalah acne vulgaris pada remaja, dan para remaja untuk lebih memperhatikan gejala psikologis yang timbul yang berhubungan dengan acne vulgaris sehingga dapat meminimalisir gejala yang timbul yang diakibatkan oleh acne vulgaris.

DAFTAR REFERENSI

- Alghofaili, A., Alolaan, S., Alhowail A. (2021). PMU31 An Assessment of the Relationship Between Depression and Treatment Satisfaction Among Saudi Acne Vulgaris Patients Using Expectation-Confirmation Theory. *Value in Health*. Elsevier Inc, 94(1), p. S150. doi: 10.1016/j.jval.2021.04.743.
- Azarchi, S., Bienenfeld, A., Sisco, K.L., Marchbein, S., Shapiro, J., Nagler, A.R.. (2019). Androgens in women: Hormone-modulating therapies for skin disease. *Journal of the American Academy of Dermatology*. Elsevier, 80(6), pp. 1509–1521. doi: 10.1016/j.jaad.2018.08.061.
- Bagatin, E., de Freitas, T.H.P., Machado, M.C.R., Ribeiro, B.M., Nuns, M., de Rocha, M.A.D. (2019). Adult female acne: A guide to clinical practice', *Anais Brasileiros de Dermatologia*. 94(1), pp. 62–75. doi: 10.1590/abd1806-4841.20198203.
- Duru, P. and Örsal, Ö. (2021). The effect of acne on quality of life, social appearance anxiety, and use of conventional, complementary, and alternative treatments. *Complementary Therapies in Medicine*, 56. doi: 10.1016/j.ctim.2020.102614.
- Gallitano, S. M. and Berson, D. S. (2018). How Acne Bumps Cause the Blues: The Influence of Acne Vulgaris on Self-Esteem. *International Journal of Women's Dermatology*. The Authors, 4(1), pp. 12–17. doi: 10.1016/j.ijwd.2017.10.004.
- Indramaya, D.M., Umborowati, M.A., Manuputty, A.G., Widiatma, R.R., Lysiwati, E., Setyaningrum, T., Rahmadewi. (2019). Kualitas hidup pasien dewasa muda dengan akne vulgaris derajat sedang di Indonesia. *Periodical of Dermatology and Venereology*, 31(3), pp. 210-215
- Mariachiara, A., Anna, V., Alessandra G., Edorado, G.P. (2020). Cold atmospheric plasma (CAP) as a promising therapeutic option for mild to moderate acne vulgaris: Clinical and non-invasive evaluation of two cases. *Clinical Plasma Medicine*. Elsevier GmbH, 19–20(xxxx), p. 100110. doi: 10.1016/j.cpme.2020.100110.
- Meliala, A.A., and Lubis, R.A.S. (2020). Hubungan Akne Vulgaris Dengan Gejala Ansietas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pandu Husada*, 2(1), pp. 101–106. DOI: <https://doi.org/10.30596/jph.v1i2.4604>
- Nazaya, M., Praharsini, I.G.A.A., Rusyati, L.M.M. (2018). Profil Gangguan Kualitas Hidup Akibat Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2015. *E jurnal medika*, 7(8), pp. 1–5.

-
- Prionggo, W.K.G., Dinarti, R., Marchiara, C.R., Padmawati, R.S. (2021). Hubungan akne vulgaris dan kecemasan pada remaja dan dewasa muda: telaah sistematik. Skripsi. Universitas Gadjah Mada S1 Kedokteran.
- Sachio, A., Torunan, V.M.L., Yuniati, Y. (2020). Hubungan Derajat Keparahan Akne Vulgaris dengan Kualitas Hidup menggunakan Dermatology Life Quality Index (DLQI). *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), pp. 77–83. doi: 10.36998/jkmm.v8i2.84.
- Samuels, D.V., Rosenthal, R., Lin, R., Chaudari, S., Natsuki, M.N. (2020). Acne vulgaris and risk of depression and anxiety: A meta-analytic review. *Journal of the American Academy of Dermatology*. Elsevier Inc., 83(2), pp. 532–541. doi: 10.1016/j.jaad.2020.02.040.
- Shams, N., Niaz, F., Zeeshan S., Farhat, S., Seetlani, N.K. (2018). Cardiff acne disability index based quality of life in acne patients, risk factors and associations. *Journal of the Liaquat University of Medical and Health Sciences*, 17(1), pp. 29–35. doi: 10.22442/jlumhs.181710545.
- Teresa, A. (2020). Akne Vulgaris Dewasa : Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 8(1), pp. 952–964. doi: 10.37304/jkupr.v8i1.1500.
- Zaenglein, A.L. Pathy, L. Schloser, B.J., Alikhan, A., Daldwin, H.E., Nerson, D.S., Bowe, W.P., Graber, E.M., Harper, J.P., Kang, S., Keri, J.E., Leyden, J.J., Reynolds, R.V., Silverbergs, N.B., et al. (2016). Guidelines of care for the management of acne vulgaris. *Journal of the American Academy of Dermatology*. Elsevier, 74(5), p. 945–973.e33. doi: 10.1016/j.jaad.2015.12.037.